

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era modern ini terus mengalami peningkatan termasuk didalamnya penggunaan *smartphone* dan internet. hal tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat provinsi Jawa Tengah. Industri perbankan di indonesia juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja layanan *mobile banking*. Penggunaan layanan *mobile banking* pada tahun 2018 telah mengalahkan penggunaan layanan *offline* yang dimiliki perbankan di indonesia. Penggunaan internet dan *smartphone* di provinsi jawa tengah terus meningkat selama tiga tahun kebelakang. Namun data dari wearesocial mengenai aktivitas *mobile* di indonesia, pengguna *mobile banking* masih cenderung rendah dibandingkan dengan pengguna layanan digital perbelanjaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat provinsi Jawa Tengah dalam adopsi penggunaan layanan *mobile banking* dengan menggunakan metode UTAUT yang di moderasi dengan variabel budaya berdasarkan teori Hofstede *Culture Dimension*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 290 responden dengan kriteria sebagai pengguna *mobile banking*. Maka dari itu teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah PLS-SEM dengan menggunakan *software WarpPLS 7.0*

Hasil penelitian ini bahwa faktor-faktor yang paling mempengaruhi minat nasabah bank di jawa tengah dalam adopsi *mobile banking* secara berurutan adalah *Performance Expectancy* dan *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention*, *Structural Assurance* terhadap *Initial Trust* yang kemudian berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*. *Behavioral intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Usage Behavior*. Kemudian variabel budaya *Masculinity/Feminity* memperkuat hubungan antara *Behavioral Intention* dan *Usage Behavior*.

Kata Kunci : *Mobile banking*, UTAUT Modifikasi, Dimensi Budaya Hofstede, PLS-SEM, WarpPLS 7.0